

ASPEK-ASPEK PERANCANGAN RUMAH TINGGAL

Oleh : Glinggang Setiyoko

Abstract

Rumah Tinggal adalah produk arsitektur yang paling dasar dan lengkap. Rumah tinggal mewakili pelaku aktifitas di dalamnya, yaitu manusia yang mewakili dirinya sendiri dalam beraktifitas.

Tiap manusia mewakili personal dalam dirinya masing-masing yang begitu beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Kebutuhan manusia ini mempunyai tuntutan-tuntutan dalam pewujudannya. Rumah tinggal merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut.

Agar rumah tinggal bisa memenuhi tuntutan kebutuhan manusia dalam beraktifitas, diperlukan suatu Konsep Perancangan Rumah Tinggal. Konsep ini merupakan pedoman dasar dalam merancang rumah tinggal agar kebutuhan manusia sebagai pemakai dapat terpenuhi sesuai tujuan merancang suatu wadah arsitektur.

Personal masing-masing manusia tersebut yang menjadikan disain rumah tinggal begitu banyak beragam sehingga Rumah bisa disebut produk arsitektur paling sederhana sekaligus juga paling rumit.

Kata Kunci : Rancangan Rumah Tinggal, Kebutuhan Manusia, Konsep Perancangan Rumah Tinggal

PENDAHULUAN

Arsitektur adalah lingkungan fisik. Arsitektur adalah pewadahan aktifitas/ kegiatan manusia. Di dalam lingkungan fisik tersebut terdapat “lingkungan fisik terkecil” dalam aktifitas manusia, yaitu Rumah Tinggal. Dalam dunia arsitektur, merancang rumah tinggal mempunyai keunikan tersendiri. Rumah adalah produk arsitektur yang paling dasar dan lengkap. Namun demikian merancang rumah tinggal sebenarnya dapat disebut yang paling rumit karena begitu banyak kriteria yang bisa dimasukkan sebagai dasar perancangan.

Produk arsitektur adalah “wadah yang berfungsi menampung kegiatan/ aktifitas”. Yang dimaksud aktifitas adalah kegiatan pamakai/pengguna (*end user*) rumah tinggal. Dalam produk arsitektur rumah tinggal ini, manusia mewakili dirinya sendiri sebagai pelaku dan penentu perancangan.

KEBUTUHAN MANUSIA

Sesuai dengan tujuan arsitektur membuat lingkungan fisik untuk mewadahi aktifitas manusia, maka rumah tinggal juga harus dapat memenuhi kebutuhan (*needs*)

manusia sesuai aktifitasnya di dalam rumah tinggal tersebut. Menurut Maslow (1954) dalam Lang (1987), menjelaskan *needs* sebagai berikut :

1. *Physiological needs*, kebutuhan fisik – fisiologis.
2. *Safety needs (physical, psychic)*, kebutuhan rasa aman secara fisik dan psikis.
3. *Affiliation needs*, kebutuhan untuk berasosiasi dalam suatu sitem, berinteraksi.
4. *Esteem needs*, kebutuhan akan penghargaan..
5. *Actualization needs*, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.
6. *Cognitive/Aesthetic needs*, kebutuhan kognitif/Estetika.

Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas, pemenuhannya berada dalam suatu urutan hierarkis karena frekuensi pemenuhan yang berbeda. Kebutuhan yang bersifat fisik fisiologis embutuhkan pemenuhan yang paling sering yang berkaitan dengan pertahanan/perjuangan hidup (*physiological survival*), misalnya bernafas (12x/menit), makan(3-4x/hari), tidur (1x/hari). Dan yang paling jarang adalah pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, yang secara tipikal terjadi sekali dalam hidup, dengan mayoritas iindividu yang tidak pernah mempunyai pengalaman puncak (Mitchel dalam Heimsath 1988). Kebutuhan manusia tersebut yang kemudian akan tercermin dalam wadah aktifitas personalnya yaitu rumah tinggal.

KONSEP PERANCANGAN RUMAH TINGGAL

Perancangan Rumah Tinggal merupakan Konsep dalam usaha manusia mewujudkan secara fisik rencana-rencana pemenuhan kebutuhan fisik fisiologis. Hasil rancangan/disain rumah tinggal bisa begitu banyak macam dan ragamnya, namun demikian konsep dasar perencanaan dan perancangan rumah tinggal mempunyai pola yang sama. Terdapat 3 (tiga) aspek yang menjadi dasar pertimbangan dalam konsep perancangan rumah tinggal, yaitu :

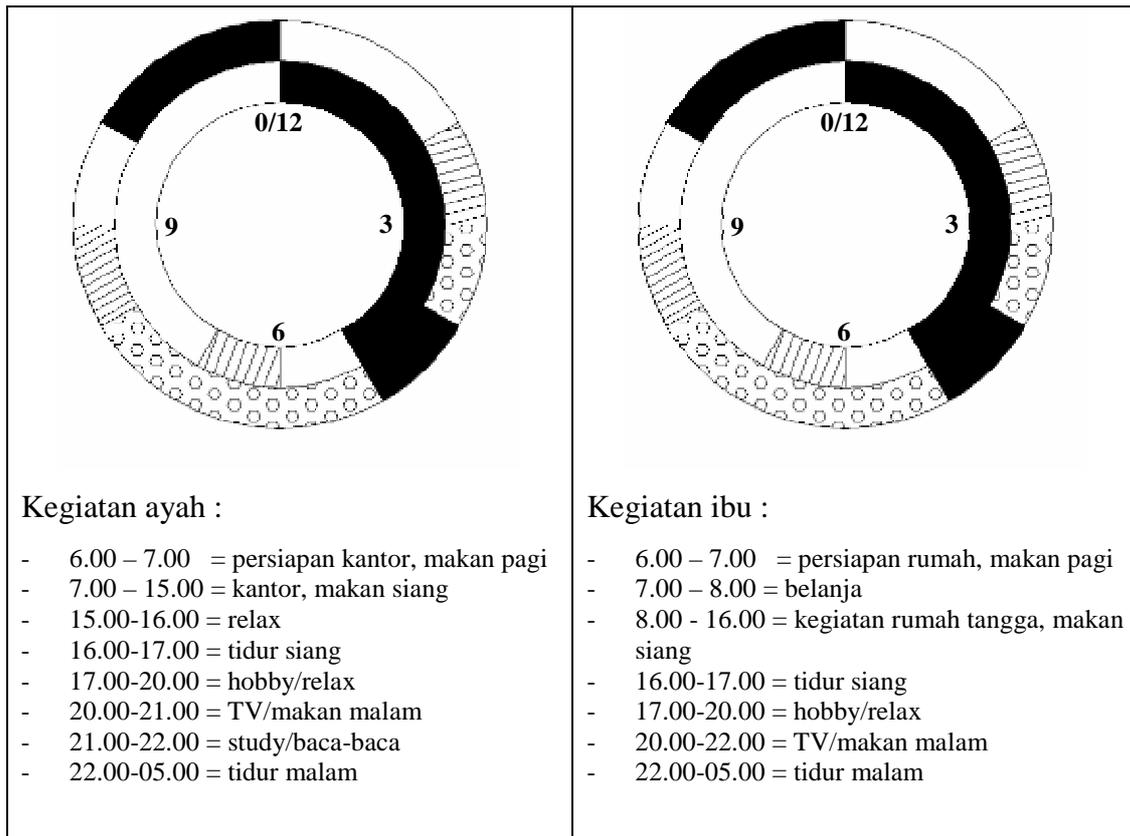
1. Aspek Fungsi

Aspek Fungsi berkaitan Program Ruang, yaitu : Aktifitas yang berlangsung di dalam rumah tinggal, Kebutuhan Ruang untuk melakukan aktifitas tersebut, Besaran Ruang yang minimal harus tersedia, Hubungan Ruang-Ruang yang ada, serta Organisasi (penyusunan) Ruang yang akan melancarkan aktifitas pemakai.

Aktifitas adalah kegiatan pelaku di dalam rumah tinggal tersebut. Contoh Pelaku dalam rumah tinggal adalah sebagai berikut :

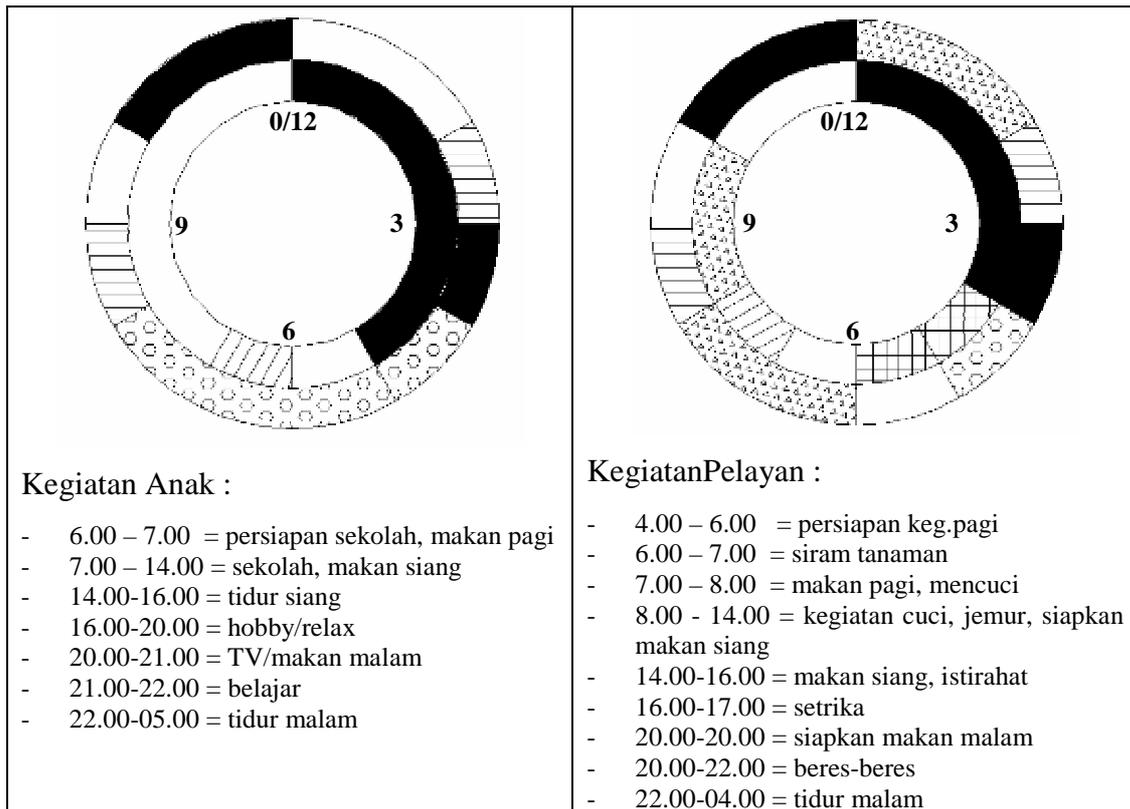
- a. Ayah
- b. Ibu
- c. Anak
- d. Pelaku tambahan (jika ada, pembantu, tamu dan lain-lain).

Kegiatan diidentifikasi berdasarkan apa yang dilakukan masing-masing pelaku selama 24 jam/ hari. Contoh identifikasi seperti tersaji pada gambar 1. berikut :



Sumber: analisa penulis

Gambar 1. Daftar kegiatan Ayah, Ibu



Sumber: analisa penulis

Gambar 2. Daftar kegiatan Anak, Pelayan

Kebutuhan Ruang didapatkan dari daftar kegiatan yang telah diidentifikasi berikut :

	Tidur	Makan	Mandi	Masak	Cuci	Baca	Duduk-duduk	Study	Terima Tamu	Nonton TV	Rekreasi	Setrika	Simpan Alat
Teras							●						
R, Duduk									●				
R. Makan		●											
R. Keluarga										●			
R. Tidur Utama	●												
R. Tidur Anak	●												
R. Tidur Pelayan	●												
Km/wc			●										
Dapur				●									
Gudang													●
R. Setrika												●	
R. Santai						●					●		
T. Cuci					●								
Km/wc Pelayan	●												

Sumber: analisa penulis

Gambar 3. Tabel Kebutuhan Ruang

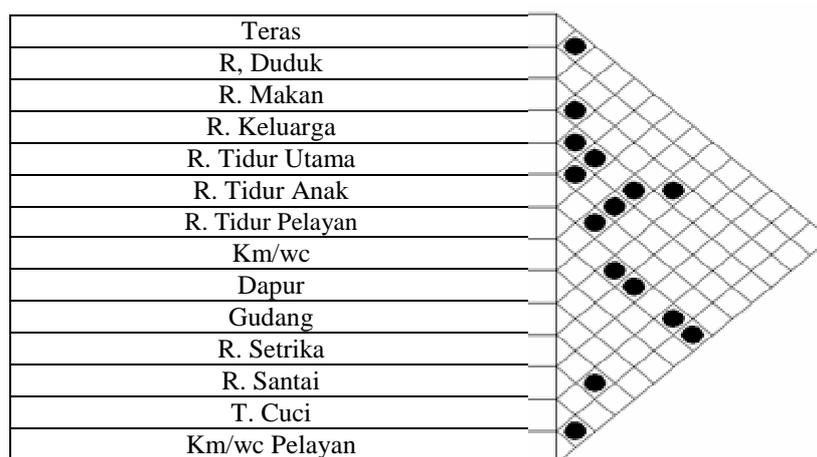
Besaran Ruang adalah menentukan luasan minimal ruang-ruang yang telah didapatkan agar memenuhi standar minimal, contoh sebagai berikut :

No.	Ruang	Luas Minimal (m ²)	Tinggi Minimal (cm)	Lebar Minimal (cm)
1.	R. Tidur Utama	9	225	190
2.	R. Tidur kedua/ketiga	6	225	190
3.	Dapur	4	225	140
4.	Km/wc	2	190	90
5.	Km	1,5	190	90
6.	Wc	1	190	75

Sumber: analisa penulis

Gambar 4. Tabel Besaran Ruang

Hubungan Ruang merupakan dasar pertimbangan utama dalam penyusunan organisasi ruang, contoh sebagai berikut :



sumber: analisa penulis

Gambar 5. Matriks Hubungan Ruang

2. Aspek Estetika

Aspek estetika berkaitan dengan keindahan. Menurut Kamus Oxford : keindahan adalah nilai-nilai yang menyenangkan pikiran, mata dan telinga. Menurut Socrates : keindahan ialah bentuk yang fungsional. Menurut Hegel : keindahan adalah ekspresi luhur. Aspek estetika dalam perancangan rumah tinggal diwujudkan dalam penampilan bangunan. Bagaimana bentuk bangunan rumah tinggal dan bagaimana ekspresi yang ditimbulkan, apakah telah mencerminkan karakter yang ada di dalamnya yaitu personal manusia sebagai pengguna.

Keindahan terdiri dari dua unsur utama, yaitu:

a. Keindahan bentuk

Keindahan bentuk berbicara mengenai sesuatu yang lebih nyata, yang dapat diukur atau dihitung. Keindahan bentuk mempunyai patokan-patokan tertentu yang berlaku bagi segala macam keindahan, yaitu terpenuhinya syarat-syarat keterpaduan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), dan skala (*scale*).

Unity berarti keterpaduan yang berarti tersusunnya beberapa unsure menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Dalam perancangan rumah tinggal bukanlah sekedar rancangan eksterior atau tampak bangunan, tetapi merupakan penggabungan semua segi tampak eksterior dan interior menjadi “satu” disain yang serasi, sehingga terdapat keterpaduan antara denah, dan tampak bangunan.

Keseimbangan atau *balance* adalah suatu nilai yang ada pada setiap obyek dengan daya tarik visual di kedua sisi pusat keseimbangan. Pusat keseimbangan adalah titik istirahat mata, titik perhentian mata yang menghilangkan keresahan dan kekacauan. Manusia secara naluri mencari pusat keseimbangan dan berjalan ke arah itu. Bisa dicontohkan pada lay out denah rumah tinggal dengan banyak ruang tersusun mengelilingi pusat keseimbangan berupa ruang keluarga.

Proporsi adalah perbandingan. Dalam arsitektur dapat dianggap sebagai dimensi untuk ukuran tinggi, lebar dan kedalaman dari unsure-unsur bangunan. Atau massa keseluruhan bangunan sehingga menghasilkan penampilan bangunan yang “proporsional terhadap suatu kriteria disain yang telah ditentukan.

Skala menunjukkan ukuran besar atau kecil dengan jelas sebagaimana tujuannya. Demikian sebuah bangunan dikatakan mempunyai skala. Skala sebuah bangunan ialah kesan yang ditimbulkan bangunan itu mengenai ukuran besarnya. Skala biasanya diperoleh dengan membandingkan besar bangunan terhadap unsur-unsur berukuran manusiawi.

Untuk bangunan rumah tinggal yang memang diperuntukan bagi kegiatan manusia yang paling dasar, maka ukuran-ukuran yang dipakai didasarkan pada ukuran yang ada pada manusia, misal tinggi kunci daun pintu adalah sama dengan tinggi siku manusia dewasa kurang lebih 90 cm, demikian juga lebar daun pintu minimal 60 cm sesuai kebutuhan lebar bahu manusia.

b. Keindahan ekspresi.

Keindahan ekspresi berbicara mengenai sesuatu yang lebih abstrak, yang lebih sukar diukur atau dihitung, karena patokan-patokan yang lebih samar. Ada tiga

syarat penting untuk mencapai keindahan ekspresi : pertama karakter, kedua gaya (langgam), ketiga warna.

Karakter mewakili suatu kelompok dengan fungsi tertentu. Sekelompok rumah-rumah tinggal sederhana. Yang dibuat menurut fungsinya memerlukan bentuk dan ukuran tertentu, akhirnya mempunyai ciri-ciri yang sama yang menjadi karakter bangunan tersebut. Karakter adalah ekspresi dari fungsi.

Menurut Lousi Sullivan : “Tampak luar adalah cermin dari fungsi yang ada di dalamnya”. Rumah tinggal yang baik harus mampu menceritakan bahwa di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang berklaitan dengan hunian (tinggal).

Gaya (langgam) arsitektur didapatkan karena ada ungkapan yang sama pada bangunan arsitektur pada suatu daerah, masa atau iklim. Rumah tinggal dengan Gaya Arsitektur Mediterania tentu awalnya dirancang untuk rumah-rumah tinggal di daerah Mediteran sesuai budaya dan iklim setempat. Namun kemudian karena gaya tersebut mempunyai ekspresi tersendiri, maka akhirnya sering dipakai bagi suatu rancangan arsitektur, walaupun lokasinya tidak di daerah Mediteran.

Warna dalam arsitektur sangat penting. Hampir semua bahan/material bangunan mempunyai warna tersendiri. Warna dapat memperkuat bentuk. Warna memberi ekspresi kepada pikiran aau jiwa manusia yang melihatnya, sehingga warna dalam bangunanpun ikut menentukan karakter. Dengan warna dapat diciptakan sebuah karakter maupun suasana yang diinginkan.

3. Aspek Struktural dan Persyaratan Ruang

Aspek struktural merupakan konsekwensi dari adanya penampilan fisik bangunan rumah tinggal. Bagaimana bentuk massa yang telah dirancang bisa berdiri. Dalam arsitektur, struktur berarti bagian-bagian pokok bangunan yang tersusun menjadi kekokohan bangunan.

Dalam perancangan rumah tinggal sistem struktur yang sering digunakan adalah Struktur rangka, dimana beban-beban struktural disalurkan lewat batang-batang untuk akhirnya disalurkan ke tanah. Hala ini berkaitan bahwa bangunan rumah tinggal umumnya adalah bangunan mulai dari sederhana tidak bertingkat sampai dengan bengunan bertingkat rendah.

Aspek Persyaratan Ruang dipertimbangkan karena kegiatan manusia di dalam bangunan mempunyai tuntutan yang masing-masing. Sebagai contoh kegiatan membaca menuntut terang cahaya, kegiatan tidur menuntut kondisi ruangan yang sehat jauh dari kelembaban dan sebagainya.

Contoh persyaratan ruang terlihat seperti gambar berikut:

	Approach	Matahari pagi	Ketenangan	View	Penerangan	Ventilasi	Akustik
Teras	●				●		
R. Tamu	●			●	●	●	
Dapur	●				●	●	
R. Setrika	●				●	●	
Gudang	●				●	●	
Km/ Cuci	●				●	●	
Teras belakang	●				●		
R. Tidur Utama		●	●		●	●	
R. Tidur anak		●	●		●	●	
Km/wc kelg.		●	●		●	●	
R. Makan				●	●	●	
R. Keluarga				●	●	●	
R. Santai				●	●	●	

Sumber: analisa penulis

Gambar 6. Tabel Persyaratan Ruang

KESIMPULAN

Konsep perencanaan rumah tinggal mempunyai pola yang tetap. Namun demikian pada penerapannya banyak mengalami pengembangan, sehingga menghasilkan rancangan yang sangat bervariasi. Banyaknya hasil rancangan rumah tinggal ini sebagai perwujudan juga dari adanya tuntutan kebutuhan (*needs*) manusia yang lebih berkembang dari sekedar pemenuhan kebutuhan fisik fisiologis kepada jenis-jenis kebutuhan yang semakin lengkap, disamping karakter masing-masing personal manusia yang begitu beragam sebagai pengguna rumah tinggal, menjadikan rancangan rumah tinggal disebut sebagai hasil rancangan arsitektur baik yang paling dasar dan juga paling kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Heimsath, Clovis, 1998, *Arsitektur dari Segi Perilaku*, Intermatra, Bandung.
- Ishar, H.K., 1992, *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Lang, Jon, 1987, *Creating Architecture Theory*, Van Nostrald Reinhold.
- Weking, G.Bie, 1993, *Perancangan Arsitektur*, Aksara Media Agung, Jakarta.